

Efektivitas Penggunaan Modal Sendiri dalam Meningkatkan SHU: Studi pada KUD Mandiri Bayongbong

Santi Sartika[✉], Sri Rezeki Adivia Ningrum²

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Yasa Anggana Garut, Indonesia

Abstrak

Modal sendiri merupakan salah satu komponen penting dalam struktur keuangan koperasi yang berperan dalam menunjang kegiatan usaha. Namun, dalam praktiknya tidak semua koperasi mampu menunjukkan kinerja yang stabil meskipun memiliki modal sendiri yang besar. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh modal sendiri terhadap Sisa Hasil Usaha (SHU) pada Koperasi Unit Desa (KUD) Mandiri Bayongbong. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif kausal. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh laporan keuangan KUD Mandiri Bayongbong sejak tahun 1973 hingga 2023. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling, dengan jumlah sampel sebanyak 6 tahun laporan laba rugi, yaitu periode 2017–2022. Lokasi penelitian berada di Kabupaten Garut, Jawa Barat. Data yang digunakan merupakan data sekunder dan dianalisis menggunakan teknik deskriptif dan regresi linear sederhana. Hasil penelitian menunjukkan bahwa meskipun modal sendiri memiliki hubungan positif terhadap SHU, namun pengaruh tersebut tidak signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa SHU tidak hanya dipengaruhi oleh modal sendiri, melainkan juga oleh faktor-faktor lain seperti volume usaha dan efisiensi operasional. Penelitian ini memberikan implikasi bahwa pengelolaan modal perlu disertai strategi usaha yang tepat agar mampu meningkatkan kinerja keuangan koperasi secara menyeluruh.

Kata Kunci: Modal Sendiri, Sisa Hasil Usaha, Koperasi Unit Desa, Keuangan Koperasi.

Abstract

Equity capital is one of the important components in the financial structure of cooperatives that plays a role in supporting business activities. However, in practice, not all cooperatives are able to demonstrate stable performance despite having large equity capital. This study aims to determine the effect of equity capital on the Surplus of Cooperative Operations (SHU) in the Mandiri Bayongbong Village Cooperative Unit (KUD). This study employs a quantitative approach with an associative causal research design. The population consists of all financial statements of KUD Mandiri Bayongbong from 1973 to 2023. A purposive sampling technique was used, with a sample size of six years of profit and loss statements, covering the period from 2017 to 2022. The research location was in Garut Regency, West Java. The data used were secondary data and analysed using descriptive and simple linear regression techniques. The results of the study indicate that although own capital has a positive relationship with SHU, the influence is not significant. This suggests that SHU is not only influenced by own capital but also by other factors such as business volume and operational efficiency. This study implies that capital management needs to be accompanied by appropriate business strategies in order to improve the overall financial performance of cooperatives.

Keywords: Equity Capital, Surplus Operating Income, Village Unit Cooperatives, Cooperative Finance.

Copyright (c) 2025 Santi Sartika

✉ Corresponding author :

Email Address : santisartika04111989@gmail.com

PENDAHULUAN

Koperasi merupakan salah satu lembaga ekonomi rakyat yang memiliki kedudukan strategis dalam pembangunan ekonomi nasional. Sebagai perwujudan demokrasi ekonomi, koperasi berlandaskan pada asas kekeluargaan dan bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan anggotanya dan masyarakat luas (Hutagalung & Batubara, 2021). Dalam

praktiknya, koperasi tidak hanya berfungsi sebagai sarana perhimpunan modal, tetapi juga sebagai lembaga yang menjalankan aktivitas usaha berdasarkan prinsip partisipasi aktif anggota. Salah satu indikator utama untuk mengukur kinerja dan profitabilitas koperasi adalah Sisa Hasil Usaha (SHU). SHU mencerminkan hasil bersih yang diperoleh dari kegiatan operasional koperasi setelah dikurangi biaya, kewajiban, dan beban lain dalam satu tahun buku (Susanty & Santoso, 2022). Namun demikian, berbagai koperasi di Indonesia masih menghadapi tantangan dalam menjaga stabilitas SHU, seperti yang terjadi pada Koperasi Unit Desa (KUD) Mandiri Bayongbong. Berdasarkan laporan keuangan tahunan koperasi tersebut, diketahui bahwa selama periode 2017–2022 terjadi fluktuasi SHU yang signifikan. Padahal, koperasi ini memiliki beragam unit usaha yang aktif beroperasi. Fenomena tersebut mengindikasikan bahwa pengelolaan keuangan, terutama dari aspek struktur permodalan, belum berjalan secara optimal (Fitriana et al., 2021). Oleh karena itu, diperlukan kajian akademik yang menelaah secara mendalam sejauh mana modal sendiri yang dimiliki koperasi berperan dalam meningkatkan perolehan SHU.

Pemilihan KUD Mandiri Bayongbong sebagai objek penelitian bukanlah tanpa alasan. Koperasi ini merupakan salah satu koperasi unit desa yang tergolong aktif dan berprestasi di wilayah Kabupaten Garut. Berdiri sejak tahun 1973, koperasi ini telah melayani dua kecamatan, yaitu Bayongbong dan Cigedug, dengan mengelola tujuh unit usaha utama, seperti unit sapi perah, simpan pinjam, listrik, dan unit makanan ternak (Kartikadkk et al., 2023). Karakteristik ini mencerminkan adanya kompleksitas usaha yang memerlukan pengelolaan modal yang matang. Yang membedakan KUD Mandiri Bayongbong dari koperasi sejenis lainnya adalah komitmennya dalam menggunakan modal sendiri secara dominan ketimbang pinjaman luar. Kondisi ini menjadikannya menarik untuk dikaji karena memberikan kesempatan untuk memahami sejauh mana kemandirian modal internal dapat mempengaruhi performa keuangan koperasi, khususnya SHU. Lebih lanjut, pemilihan objek ini juga mempertimbangkan relevansi kontekstualnya dengan karakteristik koperasi pedesaan di Indonesia, yang sebagian besar bergerak dalam sektor pertanian dan peternakan (Agustina et al., 2024).

Dalam studi ini, peneliti memfokuskan analisis pada dua variabel utama, yakni modal sendiri sebagai variabel independen dan Sisa Hasil Usaha (SHU) sebagai variabel dependen. Modal sendiri dalam koperasi mencakup unsur-unsur seperti simpanan pokok, simpanan wajib, dana cadangan, dan hibah, sebagaimana diatur dalam Pasal 41 Undang-Undang Nomor 25 Tahun 1992. Modal tersebut menjadi fondasi bagi koperasi untuk mengembangkan unit usahanya tanpa ketergantungan pada pinjaman eksternal. Menurut teori manajemen keuangan koperasi, kecukupan modal sendiri memungkinkan koperasi untuk menjalankan operasional dengan lebih fleksibel dan efisien karena tidak terbebani bunga pinjaman atau kewajiban pembayaran tetap (Bustani & Firdaus, 2020). Penelitian oleh Hadli et al. (2023) juga menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara modal sendiri dan SHU. Dengan demikian, kajian ini diarahkan untuk menguji apakah modal sendiri yang digunakan oleh KUD Mandiri Bayongbong benar-benar menjadi faktor dominan dalam meningkatkan SHU atau justru tidak berpengaruh secara signifikan, sebagaimana diklaim oleh beberapa studi sebelumnya.

Penelitian-penelitian terdahulu menunjukkan hasil yang beragam terkait pengaruh modal sendiri terhadap SHU koperasi. Sebagian besar studi menemukan bahwa modal sendiri memiliki pengaruh yang signifikan dan positif terhadap peningkatan SHU. Susanty dan Santoso (2022), serta Hadli et al. (2023) mengungkapkan bahwa semakin tinggi proporsi

modal sendiri dalam struktur keuangan koperasi, maka semakin besar SHU yang dihasilkan. Namun, hasil berbeda dilaporkan oleh Ismanto (2020) yang meneliti koperasi di Kota Yogyakarta dan menemukan bahwa modal sendiri tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap SHU. Perbedaan hasil ini menunjukkan adanya kesenjangan empiris (empirical gap) yang masih terbuka lebar dan penting untuk diteliti lebih lanjut. Kesenjangan ini juga diperkuat oleh kurangnya penelitian yang mengambil objek koperasi unit desa di daerah pedesaan seperti KUD Mandiri Bayongbong. Konteks lokal yang unik serta struktur usaha koperasi yang kompleks memungkinkan hasil yang berbeda dari temuan sebelumnya.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa penelitian ini memiliki urgensi dan relevansi tinggi, terutama dalam mengisi kekosongan literatur terkait efektivitas modal sendiri dalam meningkatkan SHU pada koperasi unit desa di wilayah pedesaan. Kebaruan dari penelitian ini terletak pada pendekatannya yang kontekstual—mengambil studi kasus dari koperasi dengan orientasi sektor pertanian dan peternakan di Garut, serta lebih menekankan pada praktik penggunaan modal sendiri dibandingkan pinjaman. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat praktis bagi pengurus koperasi dalam merumuskan kebijakan permodalan dan pengelolaan keuangan, serta manfaat teoritis dalam memperkaya literatur akademik di bidang ekonomi koperasi. Adapun tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk mengetahui sejauh mana pengaruh modal sendiri terhadap perolehan SHU pada KUD Mandiri Bayongbong dan untuk menyusun rekomendasi yang dapat diterapkan guna meningkatkan efisiensi dan kinerja keuangan koperasi secara keseluruhan.

TINJAUAN PUSTAKA

Modal Sendiri

Modal sendiri merupakan salah satu komponen penting dalam struktur permodalan koperasi yang berasal dari anggota secara langsung. Berdasarkan Undang-Undang No. 25 Tahun 1992 pasal 41, sumber modal sendiri koperasi terdiri dari simpanan pokok, simpanan wajib, dana cadangan, dan hibah. Modal ini berperan penting dalam mendanai operasional dan pengembangan usaha koperasi tanpa ketergantungan pada pihak eksternal.

Menurut Wahyuning (2013), modal sendiri atau ekuitas adalah akumulasi dari simpanan pokok, simpanan wajib, dana cadangan, dan hibah, yang dinyatakan dalam satuan rupiah sebagai total akhir dalam satu tahun pembukuan. Hal ini sejalan dengan pernyataan Hadhikusuma dalam Ganitri (2018), bahwa indikator modal sendiri mencakup jumlah simpanan pokok, simpanan wajib, dana cadangan, dan hibah yang dikumpulkan selama periode berjalan. Yuniarti et al. (2020) menambahkan bahwa modal sendiri berpengaruh terhadap kemajuan usaha koperasi karena menjadi pembiayaan utama dalam pengembangan aktivitas ekonomi koperasi.

Riyanto dalam Susanty et al. (2022) juga menjelaskan bahwa modal sendiri adalah dana yang berasal dari pemilik badan usaha dan digunakan dalam jangka waktu tertentu. Dalam konteks koperasi, dana ini disediakan oleh anggota dan menjadi dasar utama pendirian koperasi. Semakin besar akumulasi modal sendiri, maka semakin tinggi daya dukung koperasi dalam menstabilkan arus kas, menambah investasi usaha, dan meminimalkan ketergantungan terhadap sumber dana eksternal.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa modal sendiri memiliki kontribusi krusial dalam operasional koperasi, terutama dalam memfasilitasi ekspansi usaha dan meningkatkan efisiensi manajemen keuangan.

Sisa Hasil Usaha (SHU)

Sisa Hasil Usaha (SHU) adalah laba bersih yang diperoleh koperasi dalam satu tahun buku setelah dikurangi beban operasional, penyusutan, dan kewajiban lain seperti pajak. SHU tidak hanya mencerminkan performa keuangan koperasi, tetapi juga menjadi dasar dalam pembagian keuntungan kepada anggota sesuai proporsi partisipasi (Sitio & Tamba, 2001).

Menurut Djemma (2023), SHU merupakan selisih antara pendapatan koperasi dan seluruh biaya serta kewajiban lainnya, yang menjadi indikator keberhasilan koperasi dalam mengelola modal yang dimiliki. Semakin besar SHU, maka semakin besar pula manfaat ekonomi yang dapat dirasakan oleh anggota. Adapun indikator SHU menurut Safas (2020) mencakup total pendapatan dari penjualan barang dan jasa dikurangi beban operasional koperasi.

SHU juga menunjukkan tingkat efisiensi dan produktivitas pengelolaan dana koperasi. Jika koperasi mampu mengelola modal sendiri secara baik, maka SHU yang diperoleh juga cenderung meningkat. Partisipasi anggota dalam transaksi usaha koperasi juga menjadi faktor penting yang memengaruhi SHU. Semakin tinggi partisipasi anggota, semakin besar kontribusi terhadap pendapatan koperasi, dan semakin tinggi SHU yang akan dibagikan (Yuvanda & Rachmad, 2021).

Penelitian Suharmiyati (2019) juga memperkuat bahwa terdapat **hubungan signifikan** antara modal sendiri dan SHU, sebagaimana dibuktikan dalam KUD Bina Sejahtera Rengat Barat, di mana peningkatan modal sendiri sejalan dengan pertumbuhan SHU. Artinya, efektivitas pengelolaan modal sendiri berdampak langsung pada kapasitas koperasi untuk memperoleh dan mendistribusikan SHU kepada anggotanya.

Berdasarkan teori dan penelitian di atas, dapat disimpulkan bahwa SHU tidak hanya berfungsi sebagai indikator profitabilitas koperasi, tetapi juga merefleksikan tingkat partisipasi anggota dan efektivitas pengelolaan modal oleh pengurus koperasi.

METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif kausal. Pendekatan ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat secara objektif dan terukur. Metode kuantitatif dipilih karena memungkinkan peneliti untuk mengumpulkan data numerik dari populasi atau sampel tertentu, lalu menganalisisnya secara statistik guna menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2022). Metode ini disebut pula sebagai metode positivistik karena berlandaskan filsafat positivisme, yang memandang bahwa pengetahuan diperoleh melalui observasi dan pengukuran obyektif terhadap realitas (Yusuf Tojiri, Putra, & Faliza, 2023). Penelitian kuantitatif juga dianggap sangat tepat saat peneliti ingin melihat hubungan antar variabel secara empiris, seperti dijelaskan oleh Yakin et al. (2023).

Penelitian ini dilaksanakan di Koperasi Unit Desa (KUD) Mandiri Bayongbong, Kabupaten Garut, Jawa Barat. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada karakteristik koperasi yang relevan dengan fokus penelitian, yaitu penggunaan modal sendiri dalam menjalankan kegiatan usaha. Penelitian dilakukan dalam rentang waktu Februari hingga April 2025.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh laporan keuangan KUD Mandiri Bayongbong sejak tahun berdirinya, yaitu 1973 hingga 2023. Namun, karena keterbatasan

waktu dan data yang diperlukan untuk mendukung variabel yang diteliti, maka digunakan teknik purposive sampling untuk menentukan sampel. Sampel yang digunakan berupa laporan laba rugi tahunan KUD Mandiri Bayongbong selama periode 2017 hingga 2022. Pemilihan rentang waktu ini didasarkan pada pertimbangan bahwa dalam periode tersebut terdapat fluktuasi SHU yang signifikan, serta data yang tersedia lengkap dan relevan.

Penelitian ini menggunakan dua variabel utama, yaitu variabel independen (modal sendiri) dan variabel dependen (Sisa Hasil Usaha/SHU). Modal sendiri didefinisikan sebagai dana yang berasal dari anggota koperasi, terdiri atas simpanan pokok, simpanan wajib, dana cadangan, dan hibah (Wahyuning, 2013; UU No. 25 Tahun 1992). Sementara itu, SHU merupakan laba bersih yang diperoleh koperasi dalam satu tahun buku setelah dikurangi semua biaya, penyusutan, dan kewajiban lainnya seperti pajak (Djemma, 2023).

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan KUD Mandiri Bayongbong dalam bentuk laporan laba rugi periode 2017 hingga 2022. Data ini dikumpulkan melalui dokumentasi resmi koperasi.

Teknik analisis data yang digunakan terdiri dari beberapa tahap. Pertama adalah analisis deskriptif, yaitu untuk menggambarkan perkembangan modal sendiri dan SHU dari tahun ke tahun. Data dalam bentuk tabel dan grafik digunakan untuk menyajikan informasi perkembangan tersebut secara visual. Kedua, digunakan analisis regresi linear sederhana untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen (modal sendiri) terhadap variabel dependen (SHU). Analisis dilakukan dengan bantuan perangkat lunak IBM SPSS versi 25 (Sugiyono, 2022). Ketiga, dilakukan uji korelasi untuk mengetahui seberapa kuat hubungan antara modal sendiri dan SHU. Interpretasi nilai koefisien korelasi menggunakan kategori dari Sugiyono (2022): 0,00–0,199 (sangat rendah), 0,20–0,399 (rendah), 0,40–0,599 (sedang), 0,60–0,799 (kuat), dan 0,80–1,000 (sangat kuat). Keempat, dilakukan uji koefisien determinasi (R^2) untuk mengetahui besarnya kontribusi variabel X dalam menjelaskan variabel Y. Semakin mendekati 1 nilai R^2 , maka semakin besar pengaruhnya (Ghozali, 2016). Kelima, dilakukan uji t (parsial) untuk menguji hipotesis apakah modal sendiri secara signifikan memengaruhi SHU. Pengambilan keputusan berdasarkan nilai signifikansi $< 0,05$ dan perbandingan antara nilai t hitung dengan t tabel (Sugiyono, 2022).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Perkembangan Modal Sendiri

Modal sendiri merupakan salah satu indikator penting dalam menilai kinerja dan keberlanjutan koperasi. Berdasarkan hasil analisis deskriptif, diketahui bahwa nilai minimum modal sendiri selama enam tahun penelitian adalah Rp 3.035.982.913 (tahun 2017) dan nilai maksimum sebesar Rp 3.753.512.977 (tahun 2022), dengan rata-rata sebesar Rp 3.408.492.454 dan standar deviasi sebesar Rp 297.817.782. Modal sendiri mengalami peningkatan selama enam tahun, meskipun terjadi fluktuasi ringan akibat dinamika pendapatan koperasi dan besaran simpanan anggota.

Peningkatan modal sendiri utamanya disebabkan oleh kenaikan simpanan pokok dan wajib, serta alokasi dana cadangan dari SHU. Namun, pada tahun 2021 dan 2022 tercatat terjadi perlambatan pertumbuhan modal, yang diduga dipengaruhi oleh penurunan aktivitas ekonomi di unit usaha utama seperti penjualan susu akibat gangguan eksternal.

Perkembangan Sisa Hasil Usaha (SHU)

SHU merupakan indikator utama keberhasilan koperasi dalam mengelola dana dan menciptakan keuntungan. Hasil analisis menunjukkan bahwa SHU minimum tercatat pada

tahun 2020 sebesar Rp 401.137.820 dan SHU maksimum pada tahun 2022 sebesar Rp 656.747.136, dengan rata-rata SHU sebesar Rp 472.144.676 dan standar deviasi Rp 94.426.084.

Penurunan SHU pada tahun 2020 terjadi karena penurunan penjualan akibat pandemi serta gangguan produksi susu sapi akibat penyakit ternak. Namun, tahun-tahun berikutnya menunjukkan pemulihan yang signifikan dengan kenaikan SHU hingga 43,58% pada tahun 2022. Hal ini menunjukkan bahwa SHU koperasi sangat dipengaruhi oleh pendapatan unit usaha, efisiensi biaya operasional, dan kondisi eksternal seperti kesehatan ternak dan permintaan pasar.

Uji Regresi Linear Sederhana

Hasil analisis regresi linear sederhana menunjukkan persamaan regresi:

$$\text{SHU} = -147.363.707,32 + 0,182 \text{ Modal Sendiri}$$

Koefisien regresi sebesar 0,182 menunjukkan hubungan positif antara modal sendiri dan SHU, namun tidak signifikan. Artinya, setiap kenaikan Rp 1 pada modal sendiri akan meningkatkan SHU sebesar Rp 0,182. Nilai konstanta negatif mengindikasikan bahwa tanpa kontribusi modal sendiri, koperasi cenderung mengalami kerugian sebesar Rp 147.363.707,32.

Uji Korelasi dan Koefisien Determinasi

Nilai korelasi (r) antara modal sendiri dan SHU sebesar 0,573 mengindikasikan hubungan yang bersifat positif dan sedang. Sementara itu, nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,329 berarti bahwa 32,9% variabilitas SHU dapat dijelaskan oleh modal sendiri. Sisanya, sebesar 67,1% dipengaruhi oleh variabel lain seperti volume usaha, jumlah anggota, dan modal pinjaman.

Uji Hipotesis (Uji t)

Hasil uji t menunjukkan bahwa nilai t -hitung sebesar $1,399 < t$ -tabel $2,776$ dengan signifikansi $0,234 > 0,05$. Maka, hipotesis nol (H_0) diterima dan hipotesis alternatif (H_a) ditolak. Ini berarti tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara modal sendiri terhadap SHU pada KUD Mandiri Bayongbong selama periode yang diteliti.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa modal sendiri memiliki hubungan positif namun tidak signifikan terhadap SHU. Hal ini mengindikasikan bahwa peningkatan modal sendiri belum mampu memberikan pengaruh yang cukup kuat terhadap perolehan SHU di KUD Mandiri Bayongbong. Hubungan yang terjadi hanya bersifat sedang dan tidak cukup kuat untuk memberikan kontribusi signifikan terhadap laba bersih koperasi. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian oleh Siardin, Ahmad, dan Andi (2023) yang menunjukkan bahwa modal sendiri tidak berpengaruh signifikan terhadap SHU pada Koperasi Simpan Pinjam Mandiri Pratama di Kabupaten Wajo. Hal ini dapat dijelaskan karena dalam beberapa koperasi, terutama koperasi yang berorientasi pada jasa keuangan, kontribusi modal sendiri cenderung tidak sebanding dengan volume usaha atau efisiensi manajemen operasional yang jauh lebih menentukan besar kecilnya SHU.

Namun demikian, hasil ini bertolak belakang dengan penelitian Hasanah (2021) yang menemukan bahwa modal sendiri berpengaruh signifikan terhadap SHU pada Koperasi Pegawai Listrik (Kopel) PLTA Parakankondang Kabupaten Sumedang. Dalam koperasi tersebut, manajemen modal sendiri dilakukan dengan efisien dan diarahkan langsung pada pembiayaan produktif yang mendukung pertumbuhan usaha. Begitu pula dengan penelitian

Rizky dan Rahmat (2022) yang menyatakan bahwa modal sendiri memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap SHU di beberapa koperasi di Kabupaten Gresik. Perbedaan hasil ini kemungkinan besar disebabkan oleh karakteristik masing-masing koperasi. Dalam penelitian Hasanah (2021) dan Rizky & Rahmat (2022), koperasi yang diteliti memiliki basis usaha yang lebih stabil dan kegiatan ekonomi yang konsisten sepanjang tahun. Sementara itu, KUD Mandiri Bayongbong bergerak di sektor pertanian dan peternakan yang lebih rentan terhadap faktor eksternal seperti cuaca, serangan penyakit ternak, dan ketergantungan pada mitra pembeli seperti pabrik susu. Hal-hal tersebut mempengaruhi pendapatan koperasi, yang pada akhirnya berdampak pada SHU, terlepas dari besarnya modal sendiri yang dimiliki.

Selain itu, perbedaan strategi pengelolaan keuangan juga turut memengaruhi hasil. Koperasi yang mampu mengalokasikan modal sendiri secara efisien ke unit usaha produktif cenderung memiliki SHU yang lebih tinggi. Sementara dalam kasus KUD Mandiri Bayongbong, modal sendiri sebagian besar digunakan untuk menopang kegiatan operasional rutin tanpa adanya ekspansi signifikan ke unit usaha baru, sehingga dampaknya terhadap SHU menjadi terbatas. Dari pembahasan ini dapat disimpulkan bahwa pengaruh modal sendiri terhadap SHU sangat bergantung pada konteks koperasi, jenis usaha yang dijalankan, kemampuan manajerial dalam mengelola dana, serta efisiensi operasional koperasi itu sendiri. Oleh karena itu, dalam penelitian selanjutnya disarankan untuk menambahkan variabel lain seperti volume usaha, tingkat partisipasi anggota, dan efisiensi biaya sebagai determinan SHU yang lebih komprehensif.

SIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa modal sendiri pada KUD Mandiri Bayongbong tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap Sisa Hasil Usaha (SHU) selama periode 2017–2022. Meskipun modal sendiri menunjukkan tren peningkatan, hal tersebut tidak diikuti oleh peningkatan SHU yang signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa faktor lain di luar modal sendiri, seperti efisiensi pengelolaan, volume usaha, dan kondisi eksternal koperasi, lebih dominan dalam memengaruhi besarnya SHU. Oleh karena itu, peningkatan SHU tidak hanya ditentukan oleh akumulasi modal sendiri, tetapi juga sangat bergantung pada strategi operasional dan manajemen koperasi secara keseluruhan.

Secara teoretis, penelitian ini memperkaya literatur dalam bidang manajemen koperasi, khususnya terkait hubungan antara struktur permodalan internal dan profitabilitas koperasi. Temuan bahwa modal sendiri tidak signifikan terhadap SHU menambah wacana bahwa keberhasilan koperasi tidak hanya dipengaruhi oleh aspek finansial, tetapi juga oleh efektivitas manajemen dan faktor eksternal.

Secara praktis, hasil penelitian ini memberikan gambaran kepada pengelola koperasi bahwa upaya peningkatan SHU tidak cukup hanya dengan meningkatkan modal sendiri. Diperlukan pengelolaan modal yang lebih strategis, efisiensi operasional, serta diversifikasi unit usaha yang lebih menguntungkan dan tahan terhadap fluktuasi ekonomi.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan. Pertama, penelitian hanya menggunakan satu variabel bebas yaitu modal sendiri, sehingga belum dapat menggambarkan secara menyeluruh faktor-faktor yang memengaruhi SHU. Kedua, data yang digunakan hanya berasal dari satu koperasi, yaitu KUD Mandiri Bayongbong, sehingga hasil tidak dapat digeneralisasi ke seluruh koperasi di

Indonesia. Ketiga, periode pengamatan terbatas hanya pada enam tahun, sehingga perubahan jangka panjang tidak tercermin secara utuh.

Penelitian selanjutnya disarankan untuk menambahkan variabel lain seperti volume usaha, jumlah anggota, dan efisiensi operasional guna mendapatkan gambaran yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang memengaruhi SHU. Selain itu, cakupan penelitian perlu diperluas ke beberapa koperasi lain agar hasilnya dapat dibandingkan lintas wilayah dan sektor usaha. Penggunaan metode campuran (mixed methods) juga direkomendasikan untuk menggali lebih dalam faktor manajerial dan sosial yang mempengaruhi kinerja keuangan koperasi.

Referensi :

- Agustina, N., Nurhayati, D., & Sartika, S. (2024). Analisis Pengembalian Portofolio Investasi Perusahaan Asuransi Wajib di Indonesia Studi pada PT. Jasa Raharja (Persero) Tbk Periode 2013-2022. *Jurnal Simki Economic*, 7(2), 609-620. <https://doi.org/10.29407/jse.v7i2.789>
- As'ad, A., Junaidin, J., Syarifuddin, S., Herison, R., & Syukur, A. (2024). The Impact of Cross-Cultural Management on Global Collaboration and Performance. *Bata Ilyas Educational Management Review*, 4(2), 30-42.
- As'ad, A., & Mulang, H. (2024). Analysis of Gowa Regency's Leading Economic Sectors. *Economos: Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 7(1), 73-83.
- Bustani, B., & Firdaus, F. (2020). Pengaruh modal sendiri dan volume usaha terhadap Sisa Hasil Usaha (SHU) pada Koperasi Karyawan Siti Khadijah RS Islam Banjarmasin. *Jurnal Maksipreneur: Manajemen, Koperasi, dan Entrepreneurship*, 10(1), 31-47. <https://doi.org/10.30588/jmp.v10i1.647>
- Djemma, A. (2023). Pengaruh Modal Sendiri terhadap Sisa Hasil Usaha (SHU) pada Koperasi di Kabupaten Wajo. *Jurnal Ilmu Ekonomi dan Bisnis*, 11(1), 1-8. <https://doi.org/10.54045/jieb.v11i1.5472>
- Fitriana, N., Rahayu, S., & Lestari, D. (2021). Pengaruh modal sendiri dan modal pinjaman terhadap Sisa Hasil Usaha (SHU) koperasi simpan pinjam. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 10(1), 25-35. <https://doi.org/10.37641/jeb.v10i1.1558>
- Ganitri, N. P. A. D. (2018). Analisis Modal Sendiri terhadap Kinerja Keuangan Koperasi Simpan Pinjam di Kabupaten Badung. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*, 11(2), 108-116. <https://doi.org/10.24843/JEKT.2018.v11.i02.p03>
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hadli, L. R., Suryani, A., & Haryadi, T. (2023). Pengaruh modal sendiri, volume usaha dan total aset terhadap SHU koperasi simpan pinjam di Tanjungpinang. *Jurnal INFEB*, 5(4), 1222-1227. <https://doi.org/10.37034/infep.v5i4.765>
- Hasanah, A. S. (2021). Pengaruh Modal Sendiri Terhadap Sisa Hasil Usaha (SHU) pada Koperasi Pegawai Listrik (Kopel) PLTA Parakankondang Kabupaten Sumedang. *Jurnal Ekonomi dan Koperasi*, 9(2), 150-161. <https://doi.org/10.31289/jekop.v9i2.4521>
- Hutagalung, M. W. R., & Batubara, S. (2021). Peran koperasi syariah dalam meningkatkan perekonomian dan kesejahteraan masyarakat di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 7(3), 1494-1498. <https://doi.org/10.29040/jiei.v7i3.2878>
- Ismanto, D. (2020). Pengaruh modal sendiri, total aset, volume usaha dan jumlah anggota terhadap SHU pada koperasi di Kota Yogyakarta. *Jurnal Sains Sosio Humaniora*, 4(1), 113-119. <https://doi.org/10.31851/soshum.v4i1.3883>
- Kartikadkk, S., Pranata, Y., & Maulidina, N. (2023). Strategi usaha dan pengelolaan modal koperasi unit desa: Studi kasus KUD Mandiri Bayongbong. *Jurnal Ekonomi Wilayah*, 12(2), 220-230. <https://doi.org/10.32528/ekowil.v12i2.6412>

- Mulang, H., As'ad, A., & Razak, R. (2023). Efektivitas Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Desa Pengrajin Eceng Gondok. *SEIKO: Journal of Management & Business*, 6(1), 403-413.
- Nurasisah, N., & As'ad, A. (2022). Analisis Proses Manajemen Risiko Perbankan dalam Mengendalikan Risiko Kredit. *Amkop Management Accounting Review (AMAR)*, 2(2), 32-39.
- Rizky, F., & Rahmat, R. A. (2022). Pengaruh Modal Sendiri, Modal Pinjaman, Volume Usaha dan Jumlah Anggota Terhadap Sisa Hasil Usaha Koperasi di Kabupaten Gresik. *Jurnal Ilmu Ekonomi dan Manajemen*, 10(1), 23-36. <https://doi.org/10.52352/jiem.v10i1.667>
- Safas, M. N. (2020). Pengaruh Partisipasi Anggota terhadap SHU Koperasi Pegawai Negeri. *Jurnal Ilmu Manajemen dan Bisnis*, 11(1), 20-25. <https://doi.org/10.37403/jimb.v11i1.1021>
- Siardin, A., Ahmad, M., & Andi, L. (2023). Pengaruh Modal Sendiri Terhadap Perolehan Sisa Hasil Usaha (SHU) pada Koperasi Simpan Pinjam Mandiri Pratama (KSP-MP) Kabupaten Wajo. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Koperasi*, 11(1), 42-55. <https://doi.org/10.53847/jebk.v11i1.812>
- Sitio, A. N., & Tamba, D. (2001). *Koperasi dan Pembangunan Ekonomi Masyarakat*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Suharmiyati. (2019). Pengaruh Modal Sendiri dan Modal Pinjaman terhadap Sisa Hasil Usaha (SHU) pada Koperasi Unit Desa (KUD) Bina Sejahtera Rengat Barat Kabupaten Indragiri Hulu Periode 2010-2017. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Daerah*, 14(2), 66-77. <https://doi.org/10.31289/jakd.v14i2.3050>
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukmawati, S., Asmaliani, I., & As'ad, A. (2024). Peningkatan Produksi dan Perbaikan Pemasaran dari Produk Abon Cakalang Pedas Kedai Shafa di Kelurahan Pandang, Panakkukang, Makassar. *I-Com: Indonesian Community Journal*, 4(4), 2928-2940.
- Susanty, R. D. A., & Santoso, R. A. (2022). Pengaruh modal sendiri, modal pinjaman, volume usaha dan jumlah anggota terhadap Sisa Hasil Usaha (SHU) koperasi di Kabupaten Gresik. *Jurnal Manajemen dan Bisnis Terapan*, 2(1), 25-36. <https://doi.org/10.30595/jmbt.v2i1.13619>
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 1992 tentang Perkoperasian. (1992). *Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 1992 Nomor 116*. <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/46811/uu-no-25-tahun-1992>
- Wahyuning, N. (2013). Pengaruh Modal Sendiri terhadap Sisa Hasil Usaha (SHU) pada Koperasi Simpan Pinjam di Surakarta. *Jurnal Ilmu Ekonomi*, 8(1), 9-15.
- Yakin, I. H., Supriatna, U., Rusdian, S., & Global Akademia, M. (2023). Metodologi Penelitian (Kuantitatif & Kualitatif). *Paper Knowledge. Toward a Media History of Documents*.
- Yuniarti, R. I., Hapsari, A. T., & Susanto, E. (2020). Pengaruh Modal Sendiri terhadap Pertumbuhan Usaha Koperasi. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam*, 4(2), 115-123. <https://doi.org/10.20473/jebi.v4i2.2020.115-123>
- Yusuf Tojiri, M. M., Putra, H. S., & Nur Faliza, S. E. (2023). *Dasar Metodologi Penelitian: Teori, Desain, dan Analisis Data*. Takaza Innovatix Labs.
- Yuvanda, R., & Rachmad, B. (2021). Pengaruh Modal Sendiri terhadap Kinerja Keuangan Koperasi Pegawai Negeri. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Syariah*, 5(2), 84-92. <https://doi.org/10.31958/jaks.v5i2.3497>